Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam

Siti Saidah¹, Siti Mardhiah², Sri Nabilah³, Joni Hendra⁴

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, STAIN Bengkalis

⁴ Program Studi Manajemen Keuangan Syariah , STAIN Bengkalis

e-mail: saidah2003ok@gmail.com¹, sitimardhiah43@gmail.com²,
srinabilahhh@gmail.com³, joniqizel77@gmail.com⁴

Abstrak

Jurnal ini akan membahas tentang pentingnya dalam konsep dasar ekonomi makro islam. Dengan memahami rancang konsep bangun ekonomi islam diharapkan bisa mampu mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh dengan singkat mengenai ekonomi islam yang tersusun atas atap, tiang dan landasan tersebut. Meskipun ekonomi islam memiliki beberapa perbedaan yang tersusun dalam struktur serta tata urutnya, akan tetapi secara substansinya tidak jauh berbeda justru membuatnya lebih unggul daripada sistem ekonomi yang lainnya. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu Jenis penelitian kepustakaan atau studi *studi literasi*. kemudian mendeskripsikan informasi-informasi dan teori-teori yang didapat, serta mengorganisasikan Pustakapustaka tersebut ke dalam subbab pembahasan berkaitan dengan topik yang diperlukan. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh penulis adalah data yang didapatkan dari studi literatur. Data yang telah didapatkan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian didapatkan dari jurnal publikasi atau artikel atau dinamakan sebagai sumber data sekunder. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

Kata kunci: *Konsep, Ekonomi Makro, Islam*

Abstract

This journal will discuss the importance of the basic concepts of Islamic macroeconomics. By understanding the conceptual design of the Islamic economy, it is hoped that you will be able to get a complete and comprehensive picture briefly about the Islamic economy which is composed of the roof, pillars and foundation. Even though Islamic economics has several differences in structure and order, in substance it is not much different, making it superior to other economic systems. The research method used in this journal is the type of library research or literacy study. then describe the information and theories obtained, and organize the literature into discussion subchapters related to the required topics. In this research, the type of data used by the author is data obtained from literature studies. The data that has been obtained is then analyzed using descriptive analysis methods. Research data sources

are obtained from published journals or articles or are called secondary data sources. Then the collected data was analyzed using content analysis and descriptive analysis..

Keywords : *Concept, Macro Economics, Islam*

PENDAHULUAN

Ekonomi makro Islam merupakan model Islam yang menawarkan prospek yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi makro yang bisa bertahan lama dan yang mampu mengatasi permasalahan model ekonomi yang berlaku baik di negara maju dan berkembang. Model Islam mengadvokasi sebuah pemerintahan terbatas yang terbatas pada tugas-tugas alamnya yaitu pertahanan, keadilan, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, regulasi, dan kesejahteraan penduduk yang rentan. Ini melarang utang dan uang berbasis bunga, dan membutuhkan liberalisasi penuh semua pasar termasuk pasar tenaga kerja, keuangan, komoditas, perdagangan, dan valuta asing. Pemerintah harus sesuai dengan Syariah dalam hal kekuasaan perpajakan dan intervensi peraturannya; itu harus mengurangi pengeluaran yang tidak produktif demi pengeluaran produktif.

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Pokok-pokok yang dianalisis dalam teori mikro ekonomi adalah bagaimanakah caranya menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan. Analisis seperti ini dibuat berdasarkan kepada pemikiran bahwa kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, sedangkan kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah terbatas.

Sebelum memahami teori ekonomi mikro Islam, diperlukan untuk mengetahui rancang bangun ekonomi mikro Islam. Hal ini diperlukan agar mengetahui gambaran tentang landasan-landasan pada ekonomi mikro Islam. Landasan-landasan tersebut berpegang atas prinsip utama dalam syariah, sebab Tauhid adalah kunci keimanan dari seseorang. Dalam ekonomi Islam, setiap tindakan ekonomi pada manusia akan didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu setiap tindakan yang menyimpang dari syariat akan dilarang, karena bisa menyebabkan kemudharatan bagi umat manusia. Pada ekonomi mikro Islam menjelaskan bagaimana sebuah keputusan diambil oleh setiap unit ekonomi dengan memasukkan batasan-batasan syariah sebagai variabel yang utama. Dalam ekonomi mikro Islam, kita menganggap bahwa basic ekonomi (variabel-variabel ekonomi) hanya memenuhi segi *necessary condition*, sedangkan moral dan tatanan syari'ah akan memenuhi unsur *sufficient condition* dalam ruang lingkup pembahasan ekonomi mikro.

Ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan dikaji oleh para cendekiawan memiliki karakteristik, rancang bangun dan tujuan yang berbeda dengan ekonomi lainnya semisal ekonomi liberal atau sosial. Pengetahuan mengenai hal ini dirasa penting agar masyarakat semakin mengenal ekonomi Islam sebagai alternatif untuk

memecahkan permasalahan ekonomi secara global dan untuk mencapai kebahagiaan spiritual karena aktifitas ekonominya dapat sekaligus bernilai sebagai ibadah.

Kehadiran ekonomi syariah telah memunculkan harapan baru bagi banyak orang, khususnya bagi umat Islam akan sebuah ekonomi alternatif dari sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme sebagai arus utama perdebatan sebuah sistem ekonomi dunia, terutama sejak perang dunia II yang memunculkan banyak Negara-negara Islam bekas jajahan imperialis. Dalam hal ini, keberadaan ekonomi syariah sebagai sebuah model ekonomi alternatif memungkinkan bagi banyak pihak, muslim maupun non muslim untuk melakukan banyak penggalan kembali berbagai ajaran Islam.

Khususnya yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan antar manusia melalui aktivitas perekonomian maupun aktifitas lainnya. Kendati demikian, sistem ekonomi dunia saat ini masih dikendalikan oleh sistem ekonomi kapitalisme, karena umat Islam sendiri masih terpecah dalam hal bentuk implementasi ekonomi syariah dimasingmasing Negara.

Fakta/Kenyataan ini masih diterima oleh sebagian pemikir Islam dengan lapang sebab secara implementasinya ekonomi syariah di masa kini relatif masih baru. Masih banyak yang mesti dilakukan, baik sosialisasi, pengarahan serta pengajaran kembali umat Islam dalam melakukan aktifitas ekonominya berdasarkan hukum Islam. Alasan lainnya adalah faktor kekuasaan yang mempunyai peran signifikan, oleh karena itu bahwa ekonomi syariah belum akan bisa sesuai dengan syariah apabila pemerintahnya sendiri belum menggunakan syariah di dalam kebijakannya.

Ekonomi Islam mengalami banyak kemajuan, baik dalam praktik operasional kajian akademis di perguruan tinggi maupun dalam bentuk kegiatan pengajaran. Ekonomi Islam telah dikembangkan di beberapa perguruan tinggi baik di negara-negara Muslim, maupun di negara-negara barat. Dalam konteks Indonesia, perkembangan pembelajaran dan implementasi ekonomi Islam telah mengalami kemajuan cukup signifikan.

Dibuktikan dengan pembelajaran tentang ekonomi Islam telah diajarkan di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan sumber daya manusia dan ekonomi pembangunan Islam terus berkembang. Diskursus mengenai pembangunan dalam ekonomi Islam merupakan hal yang pokok untuk dibahas. Bagian ini menjadi penting karena faktanya seiring dengan perkembangan perekonomian di berbagai negara, mengalami dinamika dan permasalahan seperti inflasi, krisis nasional, krisis moneter internasional, problematika pangan, problematika hutang negara yang terus berkembang dan kesenjangan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Michael Todaro, dalam "*Economic Development*", penyebab utamanya adalah negara tersebut menggunakan model pembangunan negara barat yang tidak selalu sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial dan politik di negaranya, sehingga negara-negara pada masa dunia ketiga tidak akan pernah dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

METODE

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu penelitian kepustakaan atau studi *studi literasi*. Penelitian kepustakaan adalah salah satu metode dalam penelitian yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan membaca, mencatat dan

mengumpulkan data Pustaka dan mengelolah bahan penelitian. Sedangkan studi literasi adalah satu metode dalam penelitian juga yang kegiatannya meringkas tulisan-tulisan dari buku, jurnal, serta dokumen-dokumen lain, kemudian mendeskripsikan informasi-informasi dan teori-teori yang didapat, serta mengorganisasikan Pustakapustaka tersebut ke dalam subbab pembahasan berkaitan dengan topik yang diperlukan.

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh penulis adalah data yang didapatkan dari studi literatur. Data yang telah didapatkan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian didapatkan dari jurnal publikasi atau artikel atau dinamakan sebagai sumber data sekunder. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi ini ialah salah satu analisis yang menguraikan pembahasan dengan sangat mendalam mengenai informasi yang sudah didapatkan dari suatu literatur.

Sementara analisis deskriptif ini berguna untuk menggambarkan, menguraikan dan mengungkap suatu persoalan atau masalah disertai dengan analisis agar memperoleh suatu hasil yang diinginkan. Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan untuk membuat suatu deskripsi, lukisan ataupun gambaran secara sistematis, akurat dan faktual yang berkaitan dengan fakta-fakta, sifat dan juga hubungan antar suatu kejadian yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam

a. Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam

Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam membahas perspektif Ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariatnya.

Sedangkan dari sisi lain adalah Al-Qur'an al-Karim dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab. Karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai lughawi. Supaya dapat disadari pentingnya titik permasalahan ini. Karena dengan gemblang, tegas dan jelas mampu member pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (*al nudrat*) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia.

Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam, maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam, diantaranya;

(1) Menurut M. Akram Khan

Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation. Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi makro Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

(2) Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam. Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

(3) M. Umar Chapra

Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economics and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi makro Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, kita dapat memunculkan suatu pertanyaan apakah ilmu ekonomi makro Islam bersifat positif atau normatif? Menurut Chapra, ekonomi Islam jangan terjebak oleh pendekatan positif dan normatif. Karena sesungguhnya pendekatan itu saling melengkapi dan bukan saling menafikan.

Sedangkan Manan mengatakan bahwa, ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu ekonomi positif dan normatif. Jika ada kecenderungan beberapa ekonom yang sangat mementingkan positivisme dan sama sekali tidak mengajukan pendekatan normatif atau sebaliknya, tentu sangat disayangkan.

b. Perbedaan Ekonomi Makro Islam dengan Makro Konvensional

Dalam teori makro, kita menggolongkan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi menjadi lima kelompok besar, yaitu;

1. Rumah Tangga.
2. Produsen.
3. Pemerintah.
4. Lembaga-lembaga Keuangan.
5. Negara-negara Lain.

Kegiatan dari kelima kelompok pelaku ini serta kaitannya dengan keempat pasar di atas akan dijelaskan perbedaan makro Islam dengan makro konvensional, adalah;

a) Kegiatan Kelompok Rumah Tangga (*Household*), Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa;

- Menerima penghasilan dari para produsen dari “penjualan” tenaga kerja mereka (upah), deviden, dan dari menyewakan tanah hak milik mereka (tidak terlihat dalam gambar). Dalam ekonomi Islam, belanja (konsumsi) terikat dengan kehalalan jenis “pekerjaan yang dijual”.
- Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka. (teori konvensional/non syari’ah). Dalam sistem ekonomi syariah mereka mendapat bagi hasil (*profit sharing*).

- Membelanjakan penghasilan tersebut di pasar barang/jasa(sebagai konsumen). Dalam ekonomi Islam, belanja (konsumsi) terikat dengan kehalalan barang/jasa yang akan dibeli.
 - Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan. Dalam masyarakat Muslim, penghasilan juga disisihkan untuk zakat, infak dan sedekah (ZIS).
 - Membayar pajak kepada pemerintah.
 - Masuk dalam pasar uang sebagai “peminta” (demanders) karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk misalnya transaksi sehari-hari.
- b) Kegiatan Kelompok Perusahaan (*Firm*), Kelompok produsen melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa;
- Memproduksi dan menjual barang-barang/jasa-jasa (yaitu sebagai supplier di pasar barang). Dalam ekonomi islam, memproduksi dan menjual barang/jasa harus berupa barang/jasa yang halal.
 - Menyewa/menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh kelompok rumah tangga untuk proses produksi.
 - Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang-barang lain (selaku investor masuk dalam pasar barang sebagai peminta atau demander).
 - Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka (sebagai demander di pasar uang). Dalam ekonomi Islam, berupa pembiayaan yang sesuai syariah (mudhorobah/muyarakah) dan sistem bagi hasil.
 - Membayar pajak. Dalam ekonomi Islam, selain pajak, perusahaan juga dikenai pembayaran zakat perusahaan.
- c) Kegiatan Kelompok Pemerintah (*Government*) Pemerintah (termasuk di dalamnya Bank sentral) melakukan kegiatan berupa;
- Menarik pajak langsung dan tak langsung.
 - Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah (sebagai demander di pasar barang).
 - Meminjam uang dari luar negeri. Dalam ekonomi Islam, pinjaman adalah pembiayaan yang sesuai dengan syari'ah dan bebas riba.
 - Menyewa tenaga kerja (sebagai demander di pasar tenaga kerja).
 - Menyediakan kebutuhan uang (kartal) bagi masyarakat (sebagai supplier di pasar uang).
- d) Kegiatan Kelompok Negara-Negara Lain (Ekspor-Impor), yakni;
- Menyediakan kebutuhan barang impor (sebagai supplier di pasar barang). Dalam ekonomi islam, barang impor terikat dengan status kehalalannya.
 - Membeli hasil-hasil ekspor kita (sebagai demander di pasar barang).
 - Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri. Dalam ekonomi islam berupa pembiayaan secara syariah dan bebas interst/bunga/riba.
 - Membeli dari pasar barang untuk kebutuhan cabang perusahaannya di Indonesia.
 - Masuk dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (*devisa*) dari luar negeri (sebagai supplier dana) dan sebagai peminta kredit dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia (dander

akan dana). (singkatnya sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri). Dalam ekonomi Islam, sistem jual beli forex (*foreign exchange*) harus sesuai dengan syari'ah dan bebas riba serta gharar.

- e) Kegiatan Kelompok Lembaga Keuangan Kelompok lembaga Keuangan mencakup semua bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya kecuali bank Central (Bank Indonesia). Kegiatan mereka berupa;
- Menerima simpanan/deposito dari rumah tangga.
 - Menyediakan kredit dan uang giral (sebagai supplier dalam pasar uang). Dalam ekonomi islam, kredit disini berarti pembiayaan secara syari'ah dan bebas bunga/interest.

c. Prinsip Dasar Ekonomi

Menurut *Profesor Gregory Mankiw* ahli ekonomi dari Harvard University mengidentifikasi ada beberapa prinsip ekonomi yang dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu;

- 1) Empat prinsip yang melandasi keputusan tingkat individu, yaitu;
- Setiap individu harus selalu melakukan trade off. Menjelaskan tentang penukaran (perdagangan) yang dikenal 3 istilah, yakni;
 1. *Trade on*, melakukan konsumsi/produksi tanpa menghilangkan kesempatan bahkan harus menambah konsumsi/produksi barang lainnya. Contoh : konsumen mengkonsumsi. Macam barang yakni A dan B, bila konsumsi hendak menambah konsumsi barang A, maka harus menambah konsumsi barang B juga (cara yang tidak efektif).
 2. *Trade in*, melakukan konsumsi/produksi dengan cara melepaskan barter/berdagang barang lainnya. Contohnya Bila konsumen menginginkan konsumsi barang A maka harus melepas B, begitu sebaliknya (jelas menghilangkan daya kombinasi konsumsi).
 3. *Trade off*, melakukan konsumsi/produksi yang didasarkan pada pengurangan berarti konsumsi/produksi satu barang untuk menambah konsumsi/produksi barang lainnya dengan daya beli/biaya yang sama. Contoh Apabila konsumen hendak menambah konsumsi barang A maka harus mengurangi konsumsi barang B dan sebaliknya (bertindak secara rasional karena melakukan konsumsi dibatasi pada besarnya anggaran yang dimiliki).
 - Biaya adalah apa yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu.

Dalam ilmu ekonomi (bisnis) diidentifikasi sebagai pengeluaran/pengorbanan yang harus dilakukan sejeles mungkin karena menyangkut apa yang harus diterima atau tidak dikemudian hari sehubungan dengan pengeluaran atau pengorbanan tersebut. Contohnya Seorang pengusaha memutuskan kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana. waktu yang dihabiskan selama mengikuti kuliah harus dikonversikan pada seberapa besar manfaat keuntungan bisnis yang bisa diperoleh apabila ia melakukan aktivitas bisnisnya (pengorbanan biaya kesempatan). Berbeda dengan seorang pengusaha yang hendak mengikuti kuliah hanya untuk menaikkan gengsi/status sosial, itu bukan dikatakan pengorbanan melainkan kesenangan.

- Orang rasional berpikir secara bertahap.
 - Pelaku ekonomi bereaksi terhadap insentif.
- 2) Terdapat tiga prinsip untuk interaksi, diantaranya;
- a) Perdagangan dapat (harus) menguntungkan semua pihak, Pihak baik dalam negeri (intrasulair) maupun luar negeri (extrasulair) dengan pihak lainnya melakukan perdagangan dalam perekonomian pasti mengharapkan keuntungan atau bila satu pihak untung maka pihak lainnya tidak dirugikan. Inti dari berdagang harus sama-sama untung atau yang satu untung yang lainnya tidak dirugikan (mutualisme).
 - b) Pasar secara umum adalah wahana yang baik untuk mengorganisasikan kegiatan ekonomi, Pasar merupakan hal yang menentukan harga komoditi, sehingga fluktuasinya bukan ditentukan oleh intervensi pemerintah atau karena kebijakan segelintir organisasi ekonomi akan tetapi ditentukan oleh kekuatan jual/penawaran dan beli/permintaan (sesuai mekanisme pasar).
 - c) Pemerintah ada kalanya dapat memperbaiki hasil dari mekanisme pasar, Untuk mengatasi merosotnya harga maka pemerintah dapat ikut campur dalam menetapkan kebijakan terhadap penentuan harga minimum atau pemerintah membeli langsung kelebihan dari hasil panen sehingga jumlah penawaran di pasar relatif stabil.
- 3) Tiga Prinsip Cara Bekerja Perekonomian Makro (*Aggregatif*), yaitu;
- Standar hidup suatu negara tergantung kemampuannya memproduksi barang dan jasa.
Kemampuan memproduksi barang dan jasa tidak hanya karena berlimpahnya sumber daya alam tapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Semakin tingginya pendapatan dari industri maka hasilnya dapat meningkatkan kualitas SDM untuk menjadi lebih berkualitas dan memberikan nilai jual yang relatif sangat tinggi.
 - Harga secara umum meningkat bila pemerintah mencetak uang terlalu banyak.
Uang merupakan alat transaksi yang paling berpengaruh dalam perekonomian. Uang yang digunakan sebagai alat transaksi dewasa ini tidak hanya sebatas pada uang Chartal & Giral tapi uang bisa dijadikan sebagai transaksi elektronik yang bersifat debit maupun kredit. Ketersediannya alat transaksi yang cukup banyak dan beragam menjadikan pelaku ekonomi lebih giat bertransaksi (mengonsumsi dan memproduksi).
 - Masyarakat menghadapi Trade off jangka pendek antara Inflasi dan Pengangguran.
Hasil temuan Phillips berdasarkan data dari tahun ke tahun, inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang relatif signifikan antara inflasi terhadap pengangguran atau sebaliknya. Bila tingkat inflasi berada pada tingkat di atas kemampuan produksi untuk mengimbangnya maka tingkat pengangguran akan semakin menurun (semakin banyak lowongan pekerjaan).
Ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau keseluruhan dikenal dengan istilah ekonomi makro. Ruang lingkup makroekonomi sendiri

meliputi kekayaan dan depresi, produksi barang dan jasa, tingkat pertumbuhan output, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, neraca pembayaran, dan nilai tukar. Makroeonomi berfokus pada perilaku ekonomi dan kebijakan yang dapat mempengaruhi kondisi seperti perilaku konsumsi dan investasi, faktor penentu upah dan perubahan harga, kebijakan fiskal dan moneter, dan sirkulasi.

Oleh karena itu, fokus pembahasan ekonomi makro adalah pada isu-isu inti ekonomi yang sebenarnya. Putong berpendapat bahwa ekonomi makro juga mempelajari hubungan sebab akibat antara variabel agregat (keseluruhan). Variabel tersebut adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional, tingkat tabungan, dll.

d. Konsep Keadilan Ekonomi Dalam Islam

Menurut Islam, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali di dalam Al-Qur'an, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan tersebut sangat penting dalam ajaran Islam, baik dalam kehidupan hukum sosial, politik dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan terutama dalam kehidupan ekonomi seperti proses konsumsi, produksi, distribusi, dan lain sebagainya. Keadilan juga harus diwujudkan dalam mengalokasikan sejumlah hasil dari kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak dan hibah.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 90, yang berbunyi;

﴿ إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”.

Sedangkan Kemudian Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Ma'idah ayat 8, berbunyi;

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*”.

Islam memandang bahwasannya keadilan memiliki implikasi terhadap keadilan sosial dan ekonomi. Dalam keadilan sosial, Islam menganggap umat manusia sebagai sebuah keluarga. Karenanya, seluruh anggota keluarga ini mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah. Hukum Allah tidak pernah membedakan yang kaya dan yang miskin, demikian juga tidak pernah membedakan yang hitam dan yang putih. Secara sosial, Allah hanya membedakan nilai yang satu dengan yang lain adalah ketakwaan, ketulusan hati, kemampuan dan pelayanannya pada kemanusiaan.

Dalam keadilan ekonomi, konsep kekeluargaan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan dihadapan hukum harus diimbangi oleh keadilan ekonomi. Tanpa itu, sosial kehilangan makna. Dengan keadilan ekonomi, setiap individu

akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi pribadi kepada masyarakat. Setiap individu pun harus terbebaskan dari eksploitasi individu lainnya. Agama Islam dengan tegas melarang seorang muslim merugikan orang lain.

Ketidakseimbangan pendapatan dan kekayaan alam yang ada dalam masyarakat, berlawanan dengan semangat dan komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi. Ketidakseimbangan harus di atasi dengan menggunakan cara yang ditekankan Islam. Diantaranya adalah dengan cara-cara berikut ini;

- a. Menghapuskan monopoli, kecuali oleh pemerintah, untuk bidang-bidang tertentu,
- b. Menjamin hak dan kesempatan semua pihak untuk aktif dalam mengikuti proses ekonomi, baik produksi, distribusi, sirkulasi maupun konsumsi,
- c. menjamin basic needs *fulfillment* (pemenuhan kebutuhan dasar hidup) setiap anggota masyarakat,
- d. melaksanakan amanah *at-takaaful al-ijtima'i social economic security insurance* di mana yang mampu menanggung dan membantu yang tidak mampu.

SIMPULAN

Dari paparan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan:

1. Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam membahas perspektif Ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariatnya.
2. Ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau keseluruhan dikenal dengan istilah ekonomi makro. Ruang lingkup makroekonomi sendiri meliputi kekayaan dan depresi, produksi barang dan jasa, tingkat pertumbuhan output, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, neraca pembayaran, dan nilai tukar. Makroe konomi berfokus pada perilaku ekonomi dan kebijakan yang dapat mempengaruhi kondisi seperti perilaku konsumsi dan investasi, faktor penentu upah dan perubahan harga, kebijakan fiskal dan moneter, dan sirkulasi.

Islam memandang bahwasannya keadilan memiliki implikasi terhadap keadilan sosial dan ekonomi. Dalam keadilan sosial, Islam menganggap umat manusia sebagai sebuah keluarga. Karenanya, seluruh anggota keluarga ini mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah. Hukum Allah tidak pernah membedakan yang kaya dan yang miskin, demikian juga tidak pernah membedakan yang hitam dan yang putih. Secara sosial, Allah hanya membedakan nilai yang satu dengan yang lain adalah ketakwaan, ketulusan hati, kemampuan dan pelayanannya pada kemanusiaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Alah SWT, dan nabi kita Muhammad SAW, karena atas Rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini, jurnal ini dibuat untuk memenuhi ujian akhir semester (UAS), penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiawan Auwalin, *Modul 01 Dasar-Dasar Ekonomi Makro Islam*, EKSA4203, Edisi 1, 2018.
- Nikmatul Husna, Husni Thamrin, *Konsep Mikro Ekonomi Syariah*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Volume 4, Nomor 2, Desember 2021.
- Parman Komarudin, S. Purnamasari, Dkk, *Pengantar Ekonomi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Cetakan Pertama: November, 2021.
- Ahmad Suminto, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, Dkk, *Ekonomi Dalam Pandangan Islam: Serta Perannya Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam*, Journal Of Sharia And Economic Law, Vol. 1, No. 1, June 2021.
- Linggawati Widyan, *Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam*, Journal Of Economics And Islamic Business, Volume 02, Nomor 01, April 2022.
- Aqwa Naser Daulay, Muhammad Syahbudi, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Diterbitkan Oleh: Febi Uin-Su Press, Cetakan Pertama, Agustus 2019.
- Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Medan, Mei 2018.
- Ridwan, Imsar, Dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera, Utara, 2017.
- Ramadhan Razali, *Ekonomi Makro Islam*, Diterbitkan Oleh : Eureka Media Aksara, November 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021, Cetakan Pertama : 2023.
- Terjemahan kemenag 2019.